



---

**Transformasi Mata Pencaharian dan Dinamika Sosial Masyarakat  
Pendatang dalam Proses Urbanisasi di Kelurahan 12 Ulu, Kota Palembang**

---

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Putri Adinda Universitas Sriwijaya <a href="mailto:Pttriandna08@gmail.com">Pttriandna08@gmail.com</a>	ISSN: 2963-8933 Vol. 6, No. 1, April 2026 <a href="http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp">http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp</a>
Umi Khasanah Universitas Sriwijaya	
Geneva Nurwahyu Al Imani Universitas Sriwijaya	
Sahara Universitas Sriwijaya	
Rohmat Universitas Sriwijaya	
Rudy Kurniawan Universitas Sriwijaya	
Suci Wahyu Fajriani Universitas Sriwijaya	
Lisya Septiani Putri Universitas Sriwijaya	

---

© 2026 Arden Jaya Publisher All rights reserved

---

***Saran Penulisan Referensi***

Adinda, P., Khasanah, U., Imani, G. N. A., Sahara, Rohmat, Kurniawan, R., Fajriani, S. W., & Putri, L. S. (2026). Transformasi Mata Pencaharian dan Dinamika Sosial Masyarakat Pendatang dalam Proses Urbanisasi di Kelurahan 12 Ulu, Kota Palembang. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 6 (1), 443-448.

### Abstrak

Urbanisasi merupakan fenomena perpindahan penduduk dari desa ke kota yang berdampak pada perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Kota Palembang sebagai salah satu pusat aktivitas ekonomi di Sumatera Selatan mengalami peningkatan arus urbanisasi yang memengaruhi kehidupan masyarakat pendatang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi mata pencaharian serta dinamika sosial masyarakat pendatang di Kelurahan 12 Ulu, Kota Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara terhadap informan yang dipilih menggunakan purposive sampling. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat pendatang yang sebagian besar berasal dari Serang, Banten mengalami perubahan mata pencaharian dari sektor agraris di daerah asal menuju sektor informal di perkotaan, seperti buruh angkut di pasar dan pekerjaan rumah tangga. Selain itu, masyarakat juga mampu membangun hubungan sosial yang harmonis melalui kegiatan sosial dan keagamaan yang memperkuat solidaritas antar warga.

**Kata Kunci:** Urbanisasi, Mata Pencaharian, Masyarakat Pendatang, Dinamika Sosial.

### Abstract

Urbanization is a phenomenon of population movement from rural areas to cities that impacts the socio-economic conditions of society. The city of Palembang, as one of the centers of economic activity in South Sumatra, is experiencing an increase in urbanization flows that affect the lives of incoming residents. This study aims to analyze the transformation of livelihoods and the social dynamics of the immigrant community in 12 Ulu Village, Palembang City. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques thru observation and interviews with informants selected using purposive sampling. Data analysis employs the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research results show that the migrant community, mostly from Serang, Banten, has experienced a shift in livelihood from the agricultural sector in their home region to the informal sector in urban areas, such as porters in markets and domestic work. In addition, the community is also able to build harmonious social relationships thru social and religious activities that strengthen solidarity among residents.

**Keywords:** Urbanization, Livelihoods, Migrant Communities, Social Dynamics.

## A. Pendahuluan

Urbanisasi merupakan fenomena sosial yang ditandai dengan perpindahan penduduk dari pedesaan ke wilayah perkotaan, yang berdampak pada perubahan struktur demografi, sosial, dan ekonomi masyarakat. Di Indonesia, urbanisasi cukup berkembang pesat sebagai hasil dari pertumbuhan kota-kota besar, yang menjadi pusat aktivitas ekonomi dan pembangunan. Secara umum, urbanisasi dipahami sebagai proses perpindahan penduduk dari wilayah pedesaan menuju wilayah perkotaan yang didorong oleh berbagai faktor seperti peluang kerja, fasilitas pendidikan, serta akses terhadap layanan ekonomi dan sosial yang lebih baik. Di Indonesia, proses urbanisasi telah berkembang dengan sangat cepat dalam beberapa tahun terakhir. Menurut informasi dari Badan Pusat Statistik (BPS), proporsi penduduk yang mendiami area perkotaan terus bertambah seiring berjalannya waktu. Pada tahun 2010, jumlah penduduk yang tinggal di area perkotaan di Indonesia mencapai sekitar 49,8% dari keseluruhan populasi, kemudian meningkat menjadi sekitar 56,4% pada tahun 2022. Bahkan, urbanisasi diperkirakan akan terus berkembang hingga mencapai sekitar 66,6% pada tahun 2035, dan diprediksi dapat melebihi 70% pada tahun 2045. Data ini menggambarkan bahwa sebagian besar penduduk Indonesia di masa depan akan tinggal di daerah perkotaan, menjadikannya fenomena yang sangat signifikan dalam konteks pembangunan sosial dan ekonomi negara. Proses ini meningkatkan kepadatan penduduk di kota-kota dan mendorong perubahan dalam pola mata pencaharian dan pekerjaan masyarakat.

Peningkatan populasi di area perkotaan tersebut membawa beragam pengaruh terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Proses urbanisasi sering kali mengakibatkan pergeseran

struktur pekerjaan bagi masyarakat dari sektor pertanian ke sektor industri, perdagangan, serta jasa yang lebih mendominasi di daerah perkotaan. Namun, tidak semua individu yang pindah ke kota dapat menemukan pekerjaan yang resmi. Mayoritas malah terlibat dalam sektor informal seperti pedagang kecil, pekerja harian, tenaga layanan, dan berbagai jenis pekerjaan lainnya yang memiliki pendapatan yang tidak tetap. Situasi ini menggambarkan bahwa urbanisasi tidak selalu menghasilkan peningkatan mobilitas ekonomi yang lebih baik, melainkan sering kali hanya merubah jenis pekerjaan masyarakat dari sektor tradisional menjadi pekerjaan informal di kawasan perkotaan. Menurut Michael Todaro dalam teori migrasi ekonomi, urbanisasi dipengaruhi oleh harapan memperoleh peluang kerja dan pendapatan yang lebih baik di wilayah perkotaan. Dalam konteks ini, urbanisasi tidak hanya meningkatkan jumlah penduduk kota, tetapi juga mengubah pola mata pencaharian masyarakat dari sektor agraris menuju sektor industri, perdagangan, dan jasa. Fikri dkk. (Mohammad Fikri, Akabr Saputra, 2024) Menjelaskan bahwa "urbanisasi tidak hanya meningkatkan jumlah penduduk di kawasan perkotaan tetapi juga mengubah struktur sosial ekonomi masyarakat, termasuk pola mata pencaharian dan hubungan sosial antarindividu." Dari hasil temuan ini menunjukkan bahwa urbanisasi menyebabkan reorganisasi sistem ekonomi lokal dan adaptasi sosial masyarakat menuju tempat baru. Fenomena urbanisasi juga terlihat di sejumlah kota besar di Indonesia, termasuk Palembang. Sebagai salah satu kota utama di Sumatera Selatan, Palembang mengalami lonjakan populasi yang signifikan karena migrasi dari daerah pedesaan di sekitarnya. Perkembangan kota ini sebagai pusat perdagangan, layanan, dan aktivitas ekonomi berkontribusi pada peningkatan pergerakan penduduk ke area perkotaan. Urbanisasi yang berlangsung di Palembang tidak hanya berdampak pada jumlah penduduk yang terus bertambah, tetapi juga memengaruhi transformasi struktur sosial ekonomi masyarakat, terutama di daerah-daerah yang padat penduduk di Seberang Ulu. Dalam konteks lokal, fenomena urbanisasi di Kota Palembang menunjukkan dinamika yang signifikan, terutama di daerah-daerah padat penduduk di wilayah Seberang Ulu. Sebuah studi oleh (Alda Risma Maharani, 2024) tentang urbanisasi di kelurahan 3-4 Ulu, Kota Palembang, dari tahun 2010 hingga 2020 menemukan bahwa urbanisasi telah menyebabkan perubahan kepadatan penduduk dan munculnya berbagai masalah sosial dan ekonomi. Mereka mengatakan bahwa "urbanisasi telah menyebabkan kawasan Kelurahan 3-4 Ulu menjadi sangat padat dan telah diidentifikasi sebagai kawasan kumuh, yang mengakibatkan berbagai masalah sosial dan ekonomi seperti pengucilan sosial dan marginalisasi kelompok masyarakat tertentu akibat perubahan ruang perkotaan." Dari temuan ini menunjukkan bahwa Urbanisasi di kota Palembang tidak hanya berdampak pada perubahan wilayah tetapi juga berdampak pada kondisi sosial ekonomi masyarakatnya. Menurut penelitian sebelumnya tentang dampak urbanisasi terhadap kondisi sosial ekonomi di Indonesia, terdapat peningkatan arus migrasi ke kota berdampak pada peningkatan ketimpangan pendapatan, kesempatan kerja, dan pertumbuhan sektor informal disebabkan oleh urbanisasi, pergeseran mata pencaharian terjadi dari sektor agraris dan tradisional menuju industri jasa, perdagangan, dan pekerjaan informal yang lebih sesuai dengan dinamika kota. Meskipun banyak penelitian sudah mengeksplorasi efek urbanisasi terhadap kondisi sosial ekonomi komunitas di perkotaan, mayoritas penelitian tersebut masih menekankan pada efek umum dari urbanisasi seperti jumlah penduduk yang padat, kemiskinan di kota, atau pertumbuhan kawasan perkotaan. Penelitian yang khusus mengkaji perubahan mata pencaharian masyarakat yang disebabkan oleh urbanisasi di tingkat lokal, terutama di area Kelurahan 12 Ulu Kota Palembang, masih cukup sedikit. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi krusial dalam memahami bagaimana proses urbanisasi mempengaruhi perubahan mata pencaharian masyarakat di lokasi tersebut. Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana urbanisasi berdampak pada transformasi mata pencaharian masyarakat di Kelurahan 12 Ulu Kota Palembang dan untuk memahami hubungan sosial ekonomi yang muncul akibat perubahan dalam pola pekerjaan masyarakat di tengah dinamika perkembangan kawasan perkotaan.

## B. Metode

Penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif deskriptif untuk meneliti proses urbanisasi dan perubahan mata pencaharian masyarakat pendatang dari Serang, Banten yang menetap di kota Palembang lebih tepatnya di kelurahan 12 Ulu Palembang. Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam pengalaman, persepsi, dan dinamika sosial-ekonomi masyarakat dari perspektif informan. Penelitian ini dilakukan pada 17 Februari 2026, di RT 15 dan 16 di 12 Ulu, Kota Palembang. Lokasi ini dipilih karena sebagian besar penduduknya berasal dari Serang, Banten, dan bekerja di sektor informal, terutama di Pasar 16 Palembang. Penelitian ini menetapkan informan kunci yaitu Ketua RT 15, dan empat informan

utama sebagai pelaku urbanisasi dan juga subjek penelitian ini. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria telah tinggal dan bekerja di Palembang lebih tepatnya di kelurahan 12 ulu kota Palembang selama minimal lima tahun. Data dikumpulkan melalui observasi langsung di lingkungan tempat tinggal informan serta dokumentasi pendukung. Selain itu, wawancara dilakukan untuk menggali pengalaman dan pandangan informan terkait alasan urbanisasi, perubahan mata pencaharian, kondisi ekonomi, dan dinamika hubungan sosial masyarakat pendatang. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan hasil wawancara pada topik utama penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk deskripsi tematik untuk memudahkan identifikasi pola dan hubungan antar temuan. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan keseluruhan data guna memperoleh makna dan kecenderungan yang muncul dari hasil penelitian.

### C. Hasil dan Pembahasan

Fenomena urbanisasi di Kelurahan 12 Ulu Kota Palembang tidak hanya dipahami sebagai perpindahan penduduk dari desa ke kota, tetapi juga sebagai proses terbentuknya komunitas pendatang yang menetap secara permanen. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa informan, diketahui bahwa sebagian besar masyarakat yang tinggal di wilayah tersebut berasal dari Serang, Banten. Proses perpindahan ini pada awalnya dilakukan dengan tujuan merantau untuk mencari pekerjaan dan memperbaiki kondisi ekonomi keluarga. Namun dalam perkembangannya, banyak masyarakat yang kemudian memilih untuk menetap dan membangun kehidupan baru di kota Palembang. Urbanisasi tidak hanya berdampak pada pertumbuhan jumlah penduduk di kota, tetapi juga berkontribusi terhadap perubahan struktur ruang dan perkembangan kawasan di sekitar wilayah perkotaan. Hal ini menunjukkan bahwa urbanisasi merupakan proses yang dinamis yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat, baik dari segi ekonomi maupun sosial (Kurniati Astin Suci et al., 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci yang merupakan Ketua RT di wilayah tersebut, diketahui bahwa urbanisasi telah berlangsung sejak lama dan bahkan dimulai sejak beberapa dekade yang lalu. Banyak masyarakat yang datang ke Palembang sejak usia muda bersama keluarga mereka dan kemudian menetap hingga sekarang. Kondisi ini menyebabkan terbentuknya komunitas pendatang yang relatif homogen karena memiliki daerah asal yang sama, yaitu Serang, Banten. Bahkan sebagian besar generasi yang tinggal di wilayah tersebut saat ini merupakan anak-anak dari para pendatang yang telah lebih dahulu datang dan menetap di Kelurahan 12 Ulu.

Temuan ini juga diperkuat oleh keterangan beberapa informan yang menyatakan bahwa mayoritas masyarakat di lingkungan tersebut memiliki latar belakang yang sama sebagai perantau dari daerah Serang. Banyak dari mereka yang lahir dan besar di Palembang karena orang tua mereka telah melakukan urbanisasi sejak lama. Hal ini menunjukkan bahwa urbanisasi di wilayah tersebut tidak hanya terjadi dalam satu periode tertentu, tetapi berlangsung secara berkelanjutan dan membentuk komunitas sosial yang berkembang dari generasi ke generasi. Urbanisasi merupakan proses perpindahan penduduk dari desa ke kota yang memengaruhi dinamika sosial, ekonomi, dan morfologi ruang. Urbanisasi tidak hanya dimaknai sebagai perpindahan fisik semata, tetapi juga sebagai bagian dari transformasi struktural dalam pembangunan yang berdampak pada perubahan sistem ekonomi dan struktur sosial masyarakat (Saputra Fadli Riyan et al., 2025).

Selain membentuk komunitas pendatang yang menetap, urbanisasi juga memengaruhi perubahan mata pencaharian masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, diketahui bahwa sebagian besar masyarakat pendatang di Kelurahan 12 Ulu bekerja di sektor informal. Pekerjaan yang paling banyak dilakukan oleh laki-laki adalah sebagai buruh angkut atau kuli panggul di Pasar 16 Palembang. Pekerjaan ini menjadi pilihan utama karena tidak memerlukan keterampilan khusus dan relatif mudah diakses oleh masyarakat pendatang yang memiliki keterbatasan pendidikan maupun keterampilan.

Pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan tersebut bersifat tidak tetap karena sangat bergantung pada jumlah barang yang harus diangkut setiap harinya. Dalam kondisi tertentu, para pekerja dapat memperoleh penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun ketika aktivitas pasar sedang sepi, penghasilan yang diperoleh juga menjadi berkurang. Kondisi ini menunjukkan bahwa pekerjaan di sektor informal memiliki tingkat ketidakpastian ekonomi yang cukup tinggi, namun tetap menjadi pilihan utama bagi masyarakat pendatang

karena keterbatasan akses terhadap pekerjaan formal. Selain laki-laki yang bekerja sebagai kuli panggul atau buruh pasar, perempuan di lingkungan tersebut juga memiliki peran dalam mendukung perekonomian keluarga. Berdasarkan hasil wawancara, banyak ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pengupas bawang yang biasanya dilakukan di rumah masing-masing. Pekerjaan ini dilakukan dengan sistem upah borongan, di mana para pekerja dibayar berdasarkan jumlah bawang yang dikupas. Meskipun upah yang diperoleh relatif kecil, pekerjaan ini tetap memberikan tambahan penghasilan bagi keluarga.

Kegiatan mengupas bawang ini biasanya dilakukan oleh ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan tetap. Bawang yang akan dikupas biasanya diambil dari gudang atau diantarkan langsung oleh pemilik usaha kepada para pekerja. Aktivitas ini menunjukkan bagaimana masyarakat memanfaatkan peluang ekonomi yang tersedia di lingkungan sekitar mereka. Selain itu, pekerjaan ini juga memungkinkan perempuan untuk tetap bekerja tanpa harus meninggalkan rumah sehingga dapat tetap menjalankan peran domestik sebagai ibu rumah tangga. Menurut Ardiansyah (2020), arus urbanisasi di kota-kota besar terus mengalami peningkatan dan tidak hanya memengaruhi aspek sosial ekonomi, tetapi juga perubahan sosial budaya masyarakat. Hal ini juga terlihat di Kelurahan 12 Ulu, di mana masyarakat pendatang membentuk pola kehidupan sosial yang cukup khas karena memiliki latar belakang budaya yang relatif sama. Dalam kehidupan sehari-hari, hubungan sosial antar masyarakat di wilayah tersebut tergolong cukup baik. Berdasarkan hasil wawancara, masyarakat masih mempertahankan nilai-nilai kebersamaan seperti gotong royong dan kegiatan keagamaan bersama. Kegiatan gotong royong biasanya dilakukan secara rutin untuk membersihkan lingkungan sekitar seperti jalan, selokan, dan area permukiman. Selain itu, masyarakat juga sering mengadakan kegiatan pengajian dan yasinan yang dilaksanakan secara berkala.

Kegiatan sosial tersebut tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas keagamaan, tetapi juga menjadi sarana untuk memperlerat hubungan antar warga. Melalui kegiatan tersebut, masyarakat dapat saling berinteraksi dan memperkuat solidaritas sosial di lingkungan tempat tinggal mereka. Kehidupan sosial yang harmonis ini menunjukkan bahwa masyarakat pendatang mampu membangun hubungan sosial yang baik meskipun berasal dari latar belakang daerah yang berbeda. Selain hubungan sosial antar warga yang relatif harmonis, proses integrasi antara masyarakat pendatang dan masyarakat lokal juga berjalan dengan cukup baik. Beberapa informan menyebutkan bahwa saat ini masyarakat di wilayah tersebut sudah hidup berdampingan tanpa adanya konflik yang berarti. Bahkan dalam beberapa kasus terjadi perkawinan antar masyarakat dari berbagai daerah sehingga memperluas jaringan sosial masyarakat di wilayah tersebut.

Dari sisi ekonomi, sebagian informan menyatakan bahwa kondisi kehidupan mereka setelah pindah ke Palembang mengalami perubahan dibandingkan dengan ketika masih tinggal di daerah asal. Meskipun sebagian besar pekerjaan yang dilakukan masih berada di sektor informal, peluang untuk mendapatkan pekerjaan dianggap lebih besar dibandingkan di daerah asal mereka. Hal ini membuat banyak masyarakat memilih untuk tetap tinggal di Palembang dan tidak kembali ke daerah asalnya. Bagi sebagian masyarakat, keberadaan pekerjaan di kota meskipun bersifat tidak tetap tetap memberikan peluang untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga. Beberapa informan menyatakan bahwa selama kebutuhan sehari-hari seperti makanan dan kebutuhan rumah tangga dapat terpenuhi, mereka merasa cukup bersyukur dengan kondisi yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa urbanisasi tidak selalu menghasilkan peningkatan kesejahteraan yang signifikan, tetapi setidaknya memberikan peluang ekonomi yang lebih baik dibandingkan kondisi di daerah asal.

Dengan demikian, fenomena urbanisasi di Kelurahan 12 Ulu tidak hanya berdampak pada peningkatan jumlah penduduk di wilayah tersebut, tetapi juga memengaruhi perubahan mata pencaharian serta dinamika sosial masyarakat pendatang. Urbanisasi mendorong masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan struktur ekonomi perkotaan yang didominasi oleh sektor informal. Di sisi lain, masyarakat juga mampu membangun hubungan sosial yang cukup kuat melalui kegiatan sosial dan keagamaan yang dilakukan secara bersama-sama. Proses adaptasi yang dilakukan masyarakat pendatang ini menunjukkan bahwa urbanisasi bukan hanya sekadar perpindahan tempat tinggal, tetapi juga proses perubahan sosial yang melibatkan penyesuaian ekonomi, budaya, dan hubungan sosial dalam kehidupan masyarakat perkotaan.

#### **D. Kesimpulan**

bahwa proses urbanisasi di Kelurahan 12 Ulu Kota Palembang tidak hanya berdampak pada perpindahan penduduk dari desa ke kota, tetapi juga mendorong terjadinya transformasi mata pencaharian dan dinamika sosial masyarakat pendatang. Masyarakat yang mayoritas berasal dari Serang, Banten mengalami pergeseran pekerjaan dari sektor agraris di daerah asal menuju sektor informal di perkotaan, seperti buruh angkut dan pekerjaan rumah tangga, yang cenderung memiliki pendapatan tidak tetap. Selain perubahan ekonomi, urbanisasi juga membentuk pola kehidupan sosial yang relatif harmonis. Masyarakat pendatang mampu membangun solidaritas melalui kegiatan sosial dan keagamaan, serta menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat lokal. Hal ini menunjukkan adanya proses adaptasi sosial yang cukup berhasil dalam lingkungan perkotaan. Dengan demikian, urbanisasi tidak selalu menghasilkan peningkatan kesejahteraan yang signifikan, namun tetap memberikan peluang ekonomi yang lebih luas dibandingkan daerah asal. Fenomena ini menegaskan bahwa urbanisasi merupakan proses kompleks yang melibatkan perubahan ekonomi dan sosial secara bersamaan dalam kehidupan masyarakat perkotaan.

## E. Referensi

- Alda risma maharani. (2024). Urbanisasi dalam Tinjauan Historis : Studi Kasus Pemukiman Kumuh di Kelurahan 3-4 Ulu Kota Palembang , 2010-2020. Fajar Historia Jurnal Ilmu Sejarah Dan Pendidikan, 8.
- Ardiansyah Muh. (2020). Karakteristik Sosial-Budaya Masyarakat Urban Diakibatkan Perubahan Kondisi Sosial.
- Kurniati Astin Suci, Rahayu Paramita, & Instanabi Tendra. (2022). PERI-URBANISASI DAN DINAMIKA PERKEMBANGAN KAWASAN PERKOTAAN SEKUNDER (STUDI KASUS: BOSUKA-WONOSRATEN). Desa-Kota Jurnal Perencanaan Kota Dan Permukiman`1.
- mohammad fikri, akabr saputra, muhammad abdilah. (2024). Pengaruh Urbanisasi Manusia Terhadap Perkembangan Ekonomi Makro. Neraca Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi, 2.
- Saputra Fadli Riyan, Pahlepi Anisa, & dkk. (2025). Urbanisasi dan Dinamika Sosial Ekonomi Di Kawasan Perkotaan: Kajian Literatur. Neraca Manajemen Ekonomi.
- Vol, J. S., & Artikel, R. (2024). Program Studi Pendidikan IPS , Universitas Negeri Jakarta. 9(1), 47-55.